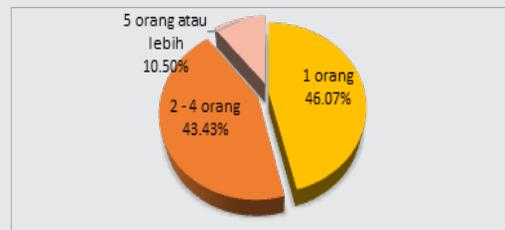


PELAKU UMK MAYORITAS PERORANGAN

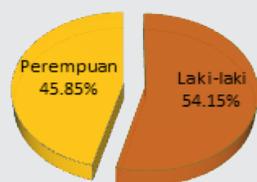
Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yaitu pelaku usaha yang merupakan tenaga kerja. Sebagian besar usaha dilakukan secara perorangan. Karena skala usaha yang kecil dan pengelolaannya dilakukan secara sederhana, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha. Untuk meningkatkan pendapatan UMK, pengelola harus mempunyai bekal dan pengetahuan mengenai bisnis usaha. Hasil data SE2016 menunjukkan sekitar 46,07 persen UMK dilakukan secara perorangan (tanda dibantu tenaga kerja, termasuk tenaga kerja tidak dibayar/tenaga kerja keluarga). Lulusan SD ke bawah tercatat mendominasi sebagai pelaku UMK.

Persentase UMK Nonpertanian Menurut Jumlah Tenaga Kerja di Jawa Timur, 2017



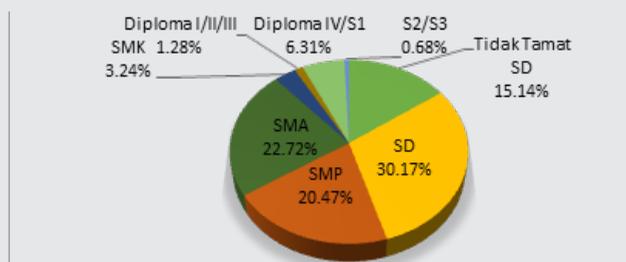
Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

Persentase Pengusaha UMK Nonpertanian Menurut Jenis Kelamin, 2017



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

Persentase Pengusaha UMK Nonpertanian Menurut Pendidikan, 2017

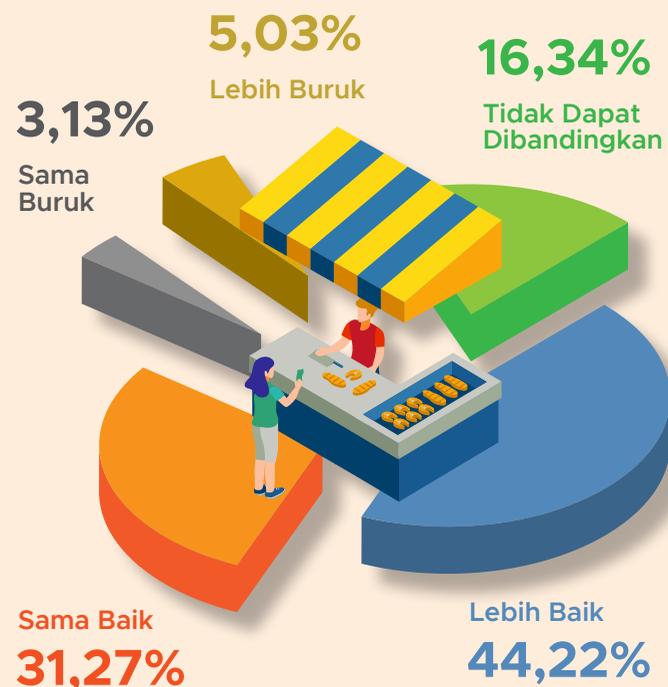


Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 44,22 persen. Optimisme lainnya juga, tampak dari jawaban yang mengatakan prospek usaha masa mendatang sama baiknya dengan kondisi saat ini atau sebanyak 31,27 persen. Secara total 75,47 persen pelaku UMK optimis dengan keberlangsungan prospek bisnis usaha mendatang.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016 DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH INI



LAMAN SITUS
<http://se2016.bps.go.id>

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Jalan Raya Kendangsari Industri
No. 43 - 44 Surabaya 60292,
Telp. (031) 8439343, Fax (031) 8494007, 8471143,
Email : bps3500@bps.go.id

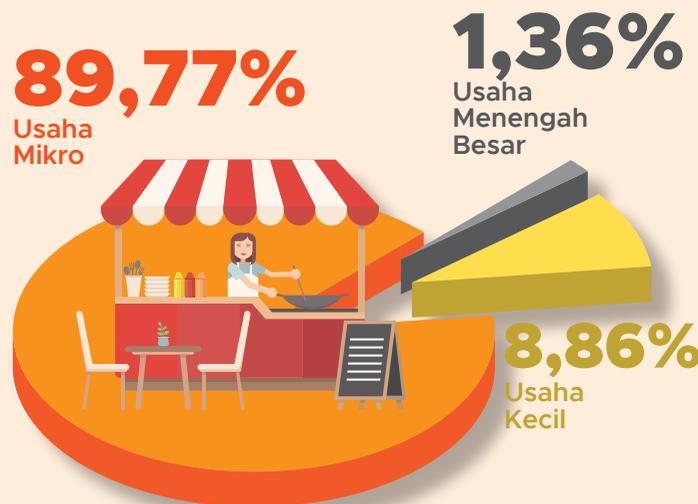
Potensi
USAHA MIKRO KECIL



UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI INDONESIA

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Timur. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK mencapai 98,95 persen dari total jumlah usaha di Jawa Timur. Mayoritas UMK adalah usaha yang levelnya terkecil yaitu usaha mikro dengan persentasi mencapai 89,77 persen.

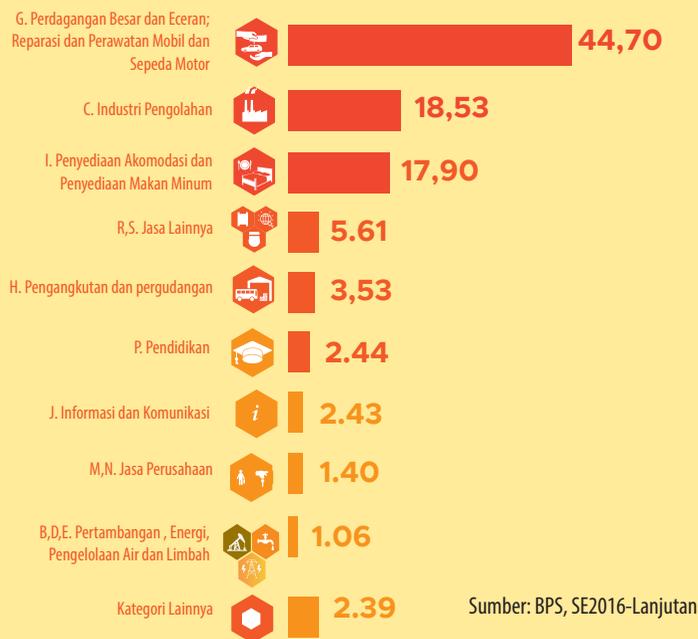
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori nonpertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 2,04 juta usaha atau mencapai lebih dari 44,70 persen. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing berkontribusi lebih dari 17 persen, yaitu 17,90 persen dan 18,53 persen.

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di Jawa Timur tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja di Jawa Timur hanya berpendidikan SMP kebawah, sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 10,91 juta tenaga kerja, atau 79,82 persen

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) sekitar 3,83 juta jiwa atau mencapai lebih dari sepertiga total tenaga kerja pada UMK yaitu sebesar 35,12 persen. Secara-rata-rata per usaha, UMK kategori Konstruksi (kategori F) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 12 pekerja per usaha. Namun secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Jawa Timur hanya sebesar 2 pekerja per usaha.

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori di Jawa Timur, 2017

| Kategori | Jumlah Usaha | Jumlah Tenaga Kerja | Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja |
|--|------------------|---------------------|-----------------------------------|
| B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah | 48 447 | 96 197 | 2 |
| C. Industri Pengolahan | 847 007 | 2 680 392 | 3 |
| F. Konstruksi | 39 726 | 465 452 | 12 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | 2 042 628 | 3 830 249 | 2 |
| H. Pengangkutan dan Pergudangan | 161 150 | 226 617 | 1 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | 818 058 | 1 511 032 | 2 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 111 257 | 170 830 | 2 |
| K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi | 15 997 | 80 137 | 5 |
| L. Real Estat | 18 114 | 24 570 | 1 |
| M.N. Jasa Perusahaan | 64 141 | 201 159 | 3 |
| P. Pendidikan | 111 553 | 1 026 449 | 9 |
| Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | 35 596 | 102 259 | 3 |
| R,S. Jasa Lainnya | 256 148 | 490 810 | 2 |
| Total | 4 569 822 | 10 906 153 | 2 |

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Jawa Timur memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya, pencatatan keuangan, dan penggunaan komputer. Jumlah UMK yang tidak berbadan hukum masih sangat mendominasi yaitu mencapai 94,50 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer, Demikian pula dari pengguna komputer tersebut yang menggunakan internet masih sedikit. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh 6,77 persen. UMK pada kategori pendidikan yang pengelolaannya paling baik karena ketiga karakteristik tersebut mempunyai persentase tertinggi diantara kategori lainnya.

Persentase UMK yang Berbadan Hukum, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet, dan Menjalinkan Kemitraan di Jawa Timur, 2016

| Kategori | Berbadan hukum dan ijin khusus | Menggunakan komputer | Menggunakan internet | Menjalinkan kemitraan |
|--|--------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah | 3,22 | 6,38 | 11,88 | 6,90 |
| C. Industri Pengolahan | 3,59 | 3,34 | 7,89 | 8,91 |
| F. Konstruksi | 38,70 | 35,68 | 37,89 | 19,45 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | 3,08 | 3,62 | 8,33 | 6,83 |
| H. Pengangkutan dan Pergudangan | 2,97 | 2,18 | 6,96 | 4,41 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | 1,46 | 1,69 | 6,06 | 2,61 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 2,19 | 26,37 | 42,66 | 10,84 |
| K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi | 70,91 | 53,55 | 32,16 | 15,00 |
| L. Real Estat | 2,11 | 3,14 | 6,52 | 1,42 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 10,63 | 30,19 | 32,19 | 13,07 |
| P. Pendidikan | 70,10 | 63,46 | 56,60 | 13,09 |
| Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | 50,49 | 24,42 | 31,70 | 15,15 |
| R,S. Jasa Lainnya | 2,73 | 7,48 | 14,44 | 11,61 |
| Total | 5,50 | 6,42 | 11,00 | 6,77 |

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan